

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menjadi kebutuhan dasar bagi siswa. Dengan pendidikan, potensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ada dalam diri siswa dapat dikembangkan dan dapat diubah menjadi lebih baik melalui proses pengajaran dan pelatihan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pendidikan siswa harus betul-betul mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan dan memahami apa yang dipelajarinya, karena dengan aktivitas belajar disengaja maupun tidak siswa akan mengalami perkembangan dan perubahan ke arah yang lebih baik. Ada banyak cara yang dapat dilakukan seorang guru untuk mengembangkan hal tersebut, salah satunya dengan mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan dan mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sundayana, 2015 hlm. 2). Pembelajaran matematika dapat mengembangkan kemampuan berfikir manusia, walaupun banyak orang yang menganggap matematika itu sulit, tetapi setiap orang harus mempelajarinya karena matematika merupakan sarana untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu mata pelajaran matematika harus diberikan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Menurut Romadhoni (2016 hlm. 4) di Indonesia, matematika disebut ilmu pasti dan ilmu hitung. Dikatakan ilmu hitung karena terdapat operasi hitung, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Di Sekolah Dasar materi mengenai operasi hitung sudah diajarkan sejak kelas rendah, namun sampai saat ini masih banyak ditemukan siswa yang merasa matematika merupakan pembelajaran yang sulit dipahami, menakutkan dan tidak menyenangkan. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika terutama pada materi perkalian

Perkalian merupakan penjumlahan yang berulang, meskipun hal ini terlihat mudah namun nyatanya masih ada siswa yang merasa kesulitan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3 masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan perkalian diantaranya : 1) siswa belum terlalu hafal perkalian, 2) saat mengerjakan soal perkalian siswa masih menghitung dengan konsep penjumlahan ( $4 \times 3 = 7$ ), 3) jika soal perkalian dengan bentuk 2 digit ( $13 \times 14$ ) siswa kurang tepat dalam menempatkan hasil kali nya sehingga jumlahnya tidak sesuai. Siswa masih belajar menggunakan teknik menghafal untuk mempelajari perkalian, teknik menghafal ini memang mempunyai kelebihan yaitu pengetahuan yang dimiliki oleh siswa tidak akan hilang karena mereka sudah berusaha untuk menghafalnya, namun teknik menghafal ini kurang tepat untuk diterapkan di Sekolah Dasar dengan siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Mengenai hal tersebut guru harus memiliki kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik dimana guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar. Tindakan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran matematika yaitu dengan menggunakan media pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa agar tidak merasa takut dalam mempelajari matematika khususnya pada materi perkalian.

Media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar dengan cepat, tepat, mudah, benar, dan tidak terjadinya verbalisme. (Suhana, 2014 hlm. 61). Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru sebagai perantara dalam

menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa, dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan mudah dalam menerima materi yang dijelaskan oleh guru.

Media pembelajaran sangat diperlukan untuk digunakan di Sekolah Dasar karena dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak dapat mudah dipahami oleh siswa melalui hal yang konkret salah satunya yaitu menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan Teori Piaget siswa SD berada pada tahap operasional konkret dimana siswa berfikir secara logis mengenai kejadian yang konkret. Dengan media pembelajaran yang konkret, proses pembelajaran dikelas akan terkesan menarik dan menyenangkan, siswa mampu untuk belajar dan menerima isi pembelajaran dengan jelas sehingga terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan kesulitan-kesulitan siswa yang ditemukan, peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran Papan Talitepas, media Papan Talitepas merupakan media pembelajaran yang menyajikan langkah atau cara menghitung perkalian menggunakan sebuah papan dan tali berwarna dengan tepat dan pas. Media ini dapat memudahkan siswa dalam mengerjakan soal perkalian karena siswa mengalami pengalaman secara langsung yaitu dengan menghitung titik temu dari tali warna yang telah disusun dengan tepat dan pas. Selain itu media Papan Talitepas ini disusun dengan desain yang semenarik mungkin dan pemilihan warna yang disesuaikan dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian *Design and Development* (D&D) mengenai pengembangan media pembelajaran dalam mata pelajaran matematika tentang perkalian. Oleh karena itu, penelitian pengembangan ini berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Papan Talitepas untuk Mata Pelajaran Matematika Tentang Perkalian Di Sekolah Dasar”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang tersebut maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran matematika tentang perkalian di SDN 007 Cipaganti?
- 1.2.2 Bagaimanakah pengembangan media pembelajaran Papan Talitepas pada materi operasi perkalian di sekolah dasar?
- 1.2.3 Bagaimanakah validitas produk media pembelajaran Papan Talitepas pada materi operasi hitung perkalian?
- 1.2.4 Bagaimanakah respon siswa terhadap media pembelajaran Papan Talitepas pada materi operasi hitung perkalian?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika tentang perkalian di SDN 007 Cipaganti
- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan pengembangan media pembelajaran Papan Talitepas pada materi operasi perkalian
- 1.3.3 Untuk mendeskripsikan tingkat validitas produk media pembelajaran Papan Talitepas pada materi operasi hitung perkalian
- 1.3.4 Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap media pembelajaran Papan Talitepas pada materi operasi hitung perkalian

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya mengenai pengembangan media pembelajaran papan Talitepas pada materi operasi hitung perkalian sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran Matematika dalam memperbaiki kualitas kegiatan pembelajaran

yang bervariasi disesuaikan dengan karakteristik pendidikan, karakteristik sekolah, dan karakteristik siswa.

#### 1.4.2 Manfaat praktis

Secara praktis diharapkan penelitian tindakan kelas ini bermanfaat bagi :

##### 1.4.2.1 Bagi siswa

1. Menyelesaikan soal-soal matematika tentang perkalian menggunakan media pembelajaran Papan Talitepas
2. Menghidupkan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, melibatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran
3. Memperbaiki kesulitan siswa dalam memahami konsep perkalian.

##### 1.4.2.2 Bagi guru

1. Dapat menggunakan media Papan Talitepas dalam meningkatkan pembelajaran matematika tentang perkalian agar pembelajaran lebih bervariasi, tidak monoton, dan membantu mencapai tujuan pembelajaran

##### 1.4.2.3 Bagi sekolah

1. Menjadi rujukan terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas menggunakan berbagai media pembelajaran perkalian sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi sekolah

##### 1.4.2.4 Bagi peneliti

Menjadi pengalaman dalam mengembangkan media Papan Talitepas yang mampu mengidentifikasi kemampuan mengerjakan soal-soal matematika khususnya perkalian, sehingga dapat dipilih sebagai media yang tepat untuk diterapkan kepada siswa sesuai dengan karakteristiknya.